

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an turun ke bumi kepada nabi khotamul anbiya' nabi Muhammad untuk umat manusia, dari awal diturunkannya hingga kelak akhir zaman, sebagai kitab suci bagi umat muslim, banyak sekali bentuk upaya agar Al-Qur'an tetap dicintai oleh kalangan muda khususnya di Indonesia, terlebih pemuda merupakan penerus suatu bangsa. Lingkungan bisa jadi salah satu penyebab perkembangan proses seorang anak. Pendidikan menjadi hal yang penting pada pandangan masyarakat Indonesia saat ini, Pendidikan di Indonesia sendiri saat ini. Pendidikan di Indonesia sendiri sangat beragam, Namun dilihat dari garis besarnya dibagi menjadi dua bagian: Pendidikan formal seperti sekolah dasar dan Pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). (Nazah, 2023)

Pondok Pesantren dikategorikan menjadi Pendidikan non formal. Akan tetapi memiliki kepercayaan dan peranan yang sangat penting di mata masyarakat di zaman sekarang, Menurut buku "Bilik-Bilik Pesantren" karya Nurcholis Majid (1997), Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan berbasis keIslaman yang sudah ada sejak lama, bahkan bisa disebut bahwa Lembaga Pendidikan yang tertua di Indonesia, sayangnya tidak ada catatan pasti mengenai kapan Lembaga Pendidikan Islam ini pertama kali berdiri, Pondok Pesantren dikenal bahwa sudah ada pada masyarakat Jawa sejak masa penjajahan tepatnya saat Indonesia dijajah Hindia Belanda. Pesantren menjadi tempat yang penting dalam Pendidikan dan penyebaran ajaran Islam, terutama di kalangan masyarakat pedesaan pada masa itu. (Nur' Madjid, 1997)

Pendidikan Islam yang dalam hal ini Pondok Pesantren terus berinovasi mengikuti zaman untuk mengembangkan program yang cocok serta strategi agar terciptanya visi dan juga misi dari pesantren itu sendiri, Seorang santri atau anak yang belajar di dalam Pondok Pesantren itu dititipkan orang tuanya ke Pondok Pesantren itu dititipkan guna mendapat ilmu agama Islam dan berada

dalam lingkungan dan perhatian pengajar atau ustadz di Pondok Pesantren itu tentunya diharapkan ketika pulang mampu memberikan angin segar kepada masyarakat sekitar berupa ilmu agama yang belum banyak dipahami oleh orang yang berada di kampung halamannya. Bisa dipastikan setiap pondok pesantren memiliki formula dan strategi tersendiri dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan berdirinya Pondok Pesantren itu sendiri. Pada aspek menghafalkan Al-Qur'an, Pesantren perlu memakai strategi atau metode tersendiri yang dinilai bagus dan berjalan lancar untuk membantu para santri menghafal dengan mudah dan sesuai arahan dari pesantren, hal semacam ini dipandang penting untuk memastikan bahwa visi misi pesantren yang ditetapkan terpenuhi. (Nazah, 2023)

Upaya umat Islam dalam membentuk system Pendidikan yang berasas Islam mengalami peningkatan terus menerus di setiap generasinya, secara konsisten terus mengikuti dan menjawab tantangan zamannya, terus berinovasi mewujudkan rasa aman terhadap yang di didik sehingga suatu visi dan misi itu mampu tercapai. Terdapat kebutuhan untuk mengimplementasikan strategi penekanan dalam kerjasama agar dapat berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan strategis yang mampu memandu pengambilan keputusan yang tepat bagi sebuah lembaga. Strategi ini berperan dalam membentuk coordinator serta mengarahkan aktivitas organisasi, sekaligus menilai kinerja individu dalam lembaga tersebut. (Elmita Sari, 2023) Di era sekarang ini banyak sekali banyak sekali Pondok Pesantren tahfidz. Yang berdiri dan dalam tahap berkembang, namun tidak sedikit pula kasus kekerasan seksual bermunculan yang terjadi di rumah tahfidz. Karenanya, orang tua yang memilihkan Pondok Pesantren itu harus memiliki pandangan dan mengetahui background pesantren, sebelum menitipkannya serta memantau perkembangan anak yang berada di Pondok Pesantren dan juga melihat eligibilitas serta manajemen dan program strategi dari Pondok Pesantren yang buah hatinya tempati.

Pondok Pesantren dibentuk tentu memiliki tujuan tertentu dibalik berdirinya pesantren itu sendiri. Di Indonesia secara garis besar terfokus pada dua aspek, yaitu aspek kitab dan aspek Al-Qur'an, aspek kitab biasanya difokuskan terhadap terhadap memahami nahwu shorof dan ilmu alat, sedangkan aspek Al-Qur'an memfokuskan terhadap hafalan serta memahami cara membaca hingga menghafalnya, suatu Lembaga bisa dikatakan sukses dalam mendidik tentu memiliki strategi dan manajemen yang efektif guna mewujudkan misi ataupun keinginan yang hendak dicapai, selain dari pengajar dan santri yang mempelajarinya. Keterlibatan Lembaga yang menyusun kurikulum yang dibentuk untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam upaya meraih tujuan yang menguntungkan. Sangat diperlukan mengadopsi strategi yang cukup baik guna mendapat dampak dan dirasakan keefektifannya serta melakukan metode yang terstruktur. Penilaian terhadap Pondok Pesantren, baik dari sisi positif maupun negatif, dilakukan melalui analisis dan juga praktik manajemen yang terstrategi dari mereka, karena dalam pengaturan kelembagaan metode dan strategi merupakan hal yang penting. (Nazah, 2023)

Diturunkannya Al-Qur'an untuk Hudan atau petunjuk bagi orang yang bertaqwa, sesuai al Baqarah ayat dua, bukan hanya pada zaman nabi Muhammad SAW. Kehadiran Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat bagi umat di zaman nabi Muhammad SAW. Bermanfaat bagi manusia manusia hingga akhir zaman kelak. Manusia dengan segala kekuatannya menjadi khalifah dibumi diberi kemampuan berfikir dan mengkaji segala hal yang terjadi dalam hidupnya, kitab suci Al-Qur'an hadir menjadi landasan dan petunjuk agar manusia hidupnya menjadi lebih terarah dan mengetahui tugasnya di dunia. (Malaka & Isa, 2023) Maka dari itu, sudah seharusnya umat Islam memahami dan mengaplikasikan apa yang sudah diperintahkan oleh tuhan. Hal ini berjalan searah dengan Al-Qur'an surat al hijr ayat 1:

Terjemahan Kemenag 2019

1. Alif Lam Ra. Itulah ayat-ayat Kitab, yaitu (ayat-ayat) Al-Qur'an yang memberi penjelasan.

Al-Qur'an diturunkan ke dunia untuk memberikan kejelasan terhadap seluruh manusia di bumi. Juga tuntutan kehidupan yang mulanya penuh kegelapan di zaman jahiliyah, menuju zaman yang terang dengan segala hal yang telah ditentukan dan digariskan melalui ayat-ayatnya.

Seseorang yang memilih jalan hidup dengan menghafalkan kalamulloh suci adalah manusia pilihan, mereka adalah orang yang istimewa, tidak semua orang mampu menghadapi tantangan ketika sedang menghafalkan Al-Qur'an, karena membacanya saja mendapatkan pahala, terlebih bila menghafalkannya, hal ini juga sesuai dengan hadits rasul :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلَ الْأَنْزَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمِثْلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلَ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمِثْلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلَ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمِثْلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحُظَلَّةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Artinya : “Perempuan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an layaknya buah utrujah yang mempunyai wangi sedap dan rasa yang manis. Sedangkan perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an ibarat buah tamar (kurma) yang tidak memiliki bau namun rasanya manis. Adapun perumpamaan dari seorang munafiq yang membaca Al-Qur'an diibaratkan buah raihanah yang memiliki wangi yang sedap namun rasanya pahit. Dan perumpamaan seorang munafiq yang tidak membaca Al-Qur'an ibarat buah handzhalah yang tidak memiliki bau dan rasanya pahit” (HR. Muslim)

Menurut Abdul Aziz pada karangan bukunya berjudul “Kiat Sukses Menghafalkan Al-Qur'an” dijelaskan menghafal merupakan Langkah

mengulangi suatu kebaikan, Bisa dilakukan dengan membaca ataupun mendengarkannya. Menghafalkan ayat suci Al-Qur'an ialah sebuah upaya mengingat firman tuhan tanpa melihat dengan mata kepala teks Al-Qur'annya. Sebab menghafalkannya bukanlah sebuah perkara yang bisa dianggap mudah, Karena diperlukan juga kemauan yang kuat dan membutuhkan dorongan dan tidak lupa niat yang tulus dan ikhlas secara tekun dan intens atau sungguh-sungguh dalam menghafalkan tiap-tiap ayat secara menyeluruh dalam Al-Qur'an. (Elmita Sari, 2023) Karenanya dibutuhkan hati yang bersih dan keistiqomahan dalam mencapainya.

Keberadaan Lembaga Pendidikan yang berfokus terhadap Al-Qur'an maka dipandang penting. Sebagai wadah pengembangan seorang seorang anak agar terdidik selaras dengan anjuran Al-Qur'an, sebagai pondasi sebelum masuk kedalam fase dewasa yang mampu berfikir dengan bebas. Serta menjadi pribadi manusia yang mengikuti pedoman dan petunjuk pada Al-Qur'an dan juga sunnah rasulnya. Fungsi Al-Qur'an adalah sebagai karunia dan pegangan hidup bagi umat manusia, agar mengelola hidup dengan cerdas, Al-Qur'an merupakan Rahmat bagi seluruh alam. Selain sebagai pembeda sesuatu yang benar (*haq*) dan yang salah (*bathil*) Al-Qur'an sebagai penjelas, seperti akhlak, moral, terdapat pula pedoman beretika pantas dalam berkehidupan. Aktualisasi ajaran Al-Qur'an tentu berdampak baik bagi manusia yang menjalankannya. (Oktapiani, 2020a) Pondok Pesantren tahfidz menekankan penghafalan Al-Qur'an sebagai program utama untuk santri yang belajar disana. Belajar Al-Qur'an itu tidaklah hal yang sulit seperti yang sudah termaktub di dalamnya, sesuai dengan isi surat Al Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahan Kemenag 2019

17. Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Maka dari itu, Lembaga tahfidz itu perannya diperlukan, tidak hanya berhenti disitu, inovasi dan pengembangannya dibutuhkan, metode tahfidh yang bagus dan bermutu tentu berasal dari penyelenggara program atau Lembaga tahfidz yang terus berinovasi dan berkualitas, sebagai keseriusan dalam meyakinkan orang tua atau yang menitipkannya supaya tidak ragu ataupun kurang yakin menitipkan buah hatinya di pesantren. Namun, Pondok Pesantren sebaiknya tidak juga merubah keseluruhan yang mengurangi nilai kepesantrenan. Nilai luhur pesantren yang unik tak perlu direduksi orientasinya dan mengorbankannya demi program yang bertujuan memperkuat eksistensinya. Artinya, meskipun perlu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dunia pondok tetap harus mempertahankan jati dirinya yang unik dan khas. (Herman, 2016)

Teknologi yang berkembang pesat membuat manusia yang ada didalamnya mengikuti modernisasi modernisasi zaman, remaja zaman sekarang cenderung lebih mudah untuk ikut terlibat didalamnya, tentu tidak semuanya baik dan tidak semuanya buruk, seperti halnya kecanduan bermain handphone diusia dini tanpa adanya pengawasan pengawasan bisa mempengaruhi kehidupannya dalam dunia nyata (Mughni et al., 2022) dan Lembaga tahfidz memiliki peran yang penting pada perkembangan anak menuju remaja, terlebih jika anak tersebut difokuskan terhadap menghafalkan Al-Qur'an. Salah pergaulan pun bisa membuat seorang anak terjerumus dalam lubang kemaksiatan dan memandang suatu perbuatan buruk adalah hal yang biasa dan boleh saja dilakukan.

Pondok Madrasatul Qur'an Tebuireng Pesantren yang yang basisnya hafalan kitab suci Al-Qur'an yang berada di kota Jombang tepatnya di desa Tebuireng, didirikan tahun 1971, oleh almaghfurlah Kyai Muhammad Yusuf Masyhar yang merupakan santri Tebuireng pada masa beliau remaja, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng ialah pelaksanaan dari keinginan mulia Hadratussyech Kyai Hasyim Asy'ari yang menginginkan Lembaga pesantren yang difokuskan pada menghafalkan Al-Qur'anul Karim, hingga saat ini setiap tahunnya Pondok ini terus berkembang menjadi Pondok Pesantren modern yang

difokuskan menghafalkan Al-Qur'an namun tidak mengesampingkan Pendidikan formal. Selain menghafal, para santri yang masih memiliki kewajiban sekolah tetap melaksanakan tugasnya sekolah sebagaimana siswa pada umumnya, setiap tahunnya berdatangan santri yang ingin memperdalam ilmu agama serta menghafalkan Al-Qur'an. Dan setiap tahunnya pula, mewisuda kurang lebih seratus santri yang sudah menyelesaikan hafalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Lembaga tahfidz di Pondok Pesantren ini yang terkenal di kalangan santri di Pondok Pesantren ini yaitu Unit Tahfidh, program yang difokuskan ada dua macam: pertama program *binnadhar* dan kedua program *tahfidh* (menghafal), sejak awal berdirinya unit tahfidh sudah memakai metode mudarosah. Metode ini adalah saling menyimak dari dua sampai tiga orang santri yang dimana saling memperdengarkan hafalan mereka. Bertujuan untuk menjaga dan menguji kualitas dari hafalan yang dimiliki santri, kegiatan ini dinamakan mudarosah dan dilakukan habis maghrib sampai adzan sholat isya'. (Sa'dulloh & Muslih, 2022)

Pesantren Madrasatul Qur'an sudah berdiri kurang lebih lima puluh tahun lamanya, telah mengalami pasang dan surutnya sebuah Lembaga. Bermula dari satu asrama santri dan sekarang telah memiliki Sembilan asrama yang dihuni para santri, Andri Kurniawan dalam bukunya yang berjudul "KH. Yusuf Masyhar Cahaya Al-Qur'an Dari Jombang" Madrasatul Qur'an Berdiri atas [ersetujuan dan rembukan Sembilan Kiai, selain ide gagasan dan cita-cita mulia kiai Hasyim Asy'ari, Sembilan kiai itu adalah KH. Adlan Ali, KH. Idris Kamali, KH. Kholil, KH. Manshur Anwar, KH. M. Fauzi Makarim, KH. Syansuri Badawi dan KH. Syifa' yang merupakan founding fathers, para pelaku sejarah, dimana kesembilan kiai tersebut ikut mendukung dan merealisasikan cita-cita mulia dari Kiai Hasyim dan putranya Kiai Ahmad Wahid. (Kurniawan, 2021)

KH. Abdul Hadi Yusuf dalam buku yang ditulis oleh Andri Kurniawan yang judulnya KH. Yusuf Masyhar Cahaya Al-Qur'an Dari Jombang menyatakan bahwa Pondok Madrasatul Qur'an ini mengintegrasikan Lembaga Pendidikan formal dan muatan kepesantrenan dengan program yang diutamakan yaitu

menghafalkan ayat suci Al-Qur'an, Hal itu selaras dengan tujuan dan cita-cita pendiri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng KH. Yusuf Masyhar untuk mencetak kader generasi bangsa yang hafal Al-Qur'an lafadhnya, memahami artinya, serta mengamalkan isi kandungannya yang tercermin dari motto pesantren ini yaitu "Hamilil Qur'an Lafdhan wa Ma'nan wa Amalan" yang selalu ditanamkan pada seluruh santri pada seluruh santri yang menimba ilmu disana bahkan kepada seluruh santri yang sudah tidak bermukim dipesantren dan sudah mengabdikan diri kepada masyarakat. (Kurniawan, 2021)

Pondok dengan banyaknya santri sekitar dua ribu santri ini bukan memiliki usia remaja, lima puluh tahun serta sudah mencetak alumni yang juga berfokus dibidang tahfidz Al-Qur'an. Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng merupakan pelopor pertama di dunia dalam menyelenggarakan Wisuda Tahfidz. Inovasi adanya wisuda hafidz muncul dari gagasan pemikiran pendirinya, Kiai Yusuf Masyhar, yang menjadikan pesantren ini sebagai pionir dalam bidang tersebut. Sekitar tahun 1970-1980 an itu para santri mengekspresikan rasa syukurnya setelah menyelesaikan hafalan 30 juz dengan *banca'an*, *slametan*, *tumpengan*. Maksudnya disini adalah salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah sebab telah menyelesaikan hafalannya atau menjadi hafidz dengan mengadakan wisuda hafidh. Saat itu gagasan muncul karena sang pendiri menghadiri wisuda sarjana kedokteran anaknya, yang kemudian direalisasikan oleh kiai yusuf masyhar dan sekarang sudah menjamur di berbagai pesantren-pesantren tahfidz di Indonesia. (Kurniawan, 2021)

Jika melihat pada sejarah, Metode tahfidh yang digunakan yang sudah mencetak banyak para santri terlibat pada perlombaan musabaqoh tilawatil qur'an utamanya pada bidang musabaqoh hifdhil qur'an pada tingkat provinsi, nasional bahkan internasional. (Arifin et al., 2024) pada mulanya almaghfurlah KH. Yusuf Masyhar memang mengedepankan metode *Qiro'ah Muwahhadah*, menjadi hal yang cukup menarik sekali karena Pondok Pesantren yang berdiri pada tahun 1971 ini juga merupakan pencetus adanya wisuda hafidz di Indonesia, (Kurniawan, 2021) Hingga sekarang setiap tahunnya bisa mewisuda

secara konsisten para santri yang sudah menyelesaikan hafalannya, lalu yang menjadi bekal dari penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai metode ini yaitu keberlangsungan program yang lebih dari sepuluh tahun, tentu hal ini sudah melewati persyaratan penelitian, sehingga penulis ingin meneliti lebih dalam seperti apa proses berjalannya metode tahfidh pada proses menghafal Al-Qur'an itu berjalan.

Penulis memberi acuan dalam penelitian yang dilakukan, maka perlu adanya pembatasan penelitian agar dapat memberi kejelasan dalam penulisannya. Penelitian yang dilakukan penulis membatasi objek penelitian di satu tempat yaitu di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Serta berfokus kepada metode tahfidh yang digunakan yaitu *Qiro'ah Muwahhadah* dalam kelembagaannya pada proses menghafalnya Atau yang lebih dikenal di kalangan santri pondok tersebut yaitu Unit Tahfidh, tentu juga melibatkan para santri serta para pengurus yang ada didalamnya. Penelitian ini juga membuka wawasan mengenai implementasi proses menghafal Al-Qur'an yang terkhusus memakai metode *Qiro'ah Muwahhadah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah dibagi menjadi tiga bagian :

1. Apa Metode tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah* ?
2. Bagaimana Implementasi Metode tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah* dalam proses menghafal Al-Qur'an di Lembaga tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng ?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan Metode tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah* di kalangan santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami model tahfidz *Qiro'ah Muwahhadah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

Tebuireng Jombang, Setelah merumuskan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan mengenalkan dan memahami Metode tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah*
2. Penelitian yang dilakukan bertujuan memahami Implementasi Metode tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah* dalam proses menghafal Al-Qur'an di Lembaga tahfidz Pondok Pesantren Tebuireng.
3. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Metode tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah* di kalangan santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng

D. Kegunaan Penelitian

Setelah pemaparan tujuan penelitian, penelitian ini juga diharapkan bisa berguna khususnya untuk penulis umumnya untuk seluruh pembaca, penulis membagi menjadi dua: yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang dijelaskan berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi bagi pengembangan keilmuan mengenai “Implementasi Metode tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah* Terhadap Efektivitas Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng) ditujukan kepada pembaca serta calon penerus kepemimpinan Lembaga Tahfidz di Indonesia khususnya dalam memperkaya wawasan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis mampu membangunkan semangat bagi para penghafal yang berjuang dalam proses menghafalkan kitab suci Al-Qur'an juga terhadap masyarakat umum yang mempunyai niat untuk memperdalam Ilmu Al-Qur'an sebagai wawasan agar mengetahui metode dan strategi dalam menghafal. Setiap pembaca dan khususnya untuk para santri Madrasatul Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa skripsi, thesis dan jurnal yang judulnya serupa tapi tidak sama. Akan tetapi dari beberapa literatur terdahulu yang sudah diteliti belum ada yang fokusnya sama persis dengan penelitian yang akan disusun ini. Sependek kacamata penulis karya tulis itu diantaranya:

Moch Arifin, *Metode Pembelajaran Qiro'ah Muwahhadah Dalam Menjaga Kefashihan Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng)* sebuah jurnal yang ditulis oleh mahasiswa Universitas KH. Wahab Hasbullah ini banyak membahas kepada program memperbaiki kefashihan membaca Al-Qur'an. (Arifin et al., 2024) Pada jurnal yang terbit tahun 2024 yang ditulis Moch Arifin dkk terdapat perbedaan, meskipun terdapat kesamaan pada objeknya, perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada proses menghafal dan pengimplementasiannya, maka dari itu peneliti mengambil tema ini.

M. Rif'at Dzulfikar An-noer, *"Manajemen Pesantren Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Qur'an Di Madrasatul Qur'an Tebuireng"* Jurnal yang terbit pada bulan Agustus 2024 itu membahas tentang perencanaan implementasi serta evaluasi kualitas daripada hafalan para santri di Pondok ini, secara garis besarnya berfokus kepada manajemen dan sistem berjalannya program.(An-noer & Hakim, 2024) Memiliki kesamaan pada objek yang diteliti namun pada temanya memiliki perbedaan, yaitu kualitas hafalan Al-Qur'an atau sudah dihafal, sedangkan penelitian ini metode tahfidh yang digunakan pada proses menghafalnya, maka dari itu penelitian ini diambil.

Ali Rohani *"Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman"* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia yang membahas mengenai penerapan manajemen tahfidz di kelas sangat membantu para santri untuk mencapai target pesantren. Seorang Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dalam skripsinya membahas seluruh proses mulai

dari perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Waktu yang banyak untuk menghafal, tempat menghafal yang nyaman menjadi faktor pendukung dari berjalannya program yang diterapkan. (Rohani, 2020) Penelitian Ali Rohani berfokus pada program tahfidz Al-Qur'an dan objek kajian yang sudah dipilih, terdapat perbedaan pada objek kajiannya, maka dari itu peneliti mengambil tema ini.

Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin IAIN Bengkulu tahun 2021 bernama Tikke Sapitri, berjudul "*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*" Berisi tentang manajemen program tahfidz dengan metode Al-Baghdadi serta pergantian dengan adanya regenerasi dalam memilih pembimbingnya, Asatidz, penugasan pembimbing, training dengan memberi materi dan keikutsertaan pembimbing dalam pelatihan. (Rohani, 2020) Penelitian yang dilakukan oleh Tikke Sapitri ini memiliki keterkaitan pada metode tahfidz, perbedaannya Tikke Sapitri menggunakan *Metode Al-Baghdadi*, Sedangkan penelitian ini memakai metode *Qiro'ah Muwahhadah*. Objek kajian pun berbeda dengan penelitian ini, maka dari itu mengambil tema ini.

Ahmad Sa'dulloh & Ahmad Muslih, jurnal terbitnya pada tahun 2022 "*Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*" berisi tentang metode mudarosah yang digunakan di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, dan dilengkapi juga terkait apa yang menjadi faktor yang menghambat dan faktor yang menjadi pendukung, pembahasan didalamnya mengenai metode mudarosah yang dilakukan oleh Unit Tahfidz kepada santri yang sudah termasuk dalam program tahfidz. (Sa'dulloh & Muslih, 2022) Dimana fokus isinya tentang metode mudarosah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Memiliki objek kajian yang sama dengan peneliti, namun terdapat perbedaan dari fokus pembahasannya, maka dari itu peneliti mengambil tema ini.

Jurnal yang terbit pada tahun 2020, ditulis oleh Aidan Arini, Berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Qiro'ah Muwahhadah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an*" Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Universitas Hasyim Asy'ari itu membahas tentang keefektifan pembelajaran, dengan metode *Qiro'ah Muwahhadah* sedangkan penelitian ini akan membahas tentang metode tahfidhnya, memiliki kesamaan pada objek penelitiannya, berdasarkan hasil penelitiannya yaitu dari kelancaran bacaannya menunjukkan keefektifan program setelah test bacaan Al-Qur'an dan memiliki skor rata-rata yakni 89,94% dan merekomendasikan variasi metode. (Arini et al., 2020) berbeda halnya dengan penelitian ini yang berfokus pada proses menghafalnya, maka dari itu peneliti mengambil tema ini.

Dari Beberapa karya ilmiah yang sudah diteliti dan dibaca oleh penulis, yang kemudian dipaparkan pada kajian pustaka ini, terdapat kesamaan dari objek namun berbeda dalam fokus pembahasannya dan sebagian yang lain ada pula yang memiliki kesamaan dari temanya namun berbeda objek kajiannya, namun belum ada yang spesifik kepada metode tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah* pada proses menghafalnya, maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan pada penelitian ini dan menekankannya pada **“Implementasi Metode Tahfidh Qiro'ah Muwahhadah Terhadap Efektivitas Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Lembaga Tahfidh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng)** sebagai referensi khususnya untuk Lembaga Tahfidz yang sedang mengembangkan dan melebarkan sayapnya serta umumnya masyarakat dan semua pembacanya.

F. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian, kerangka teori tentu diperlukan demi terwujudnya penelitian yang sistematis dan ideal dalam menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang memiliki kekhasan atau unik dan terjadi dimasyarakat untuk dikaji. Dalam proses menghafal, metode memiliki peran sangat besar untuk mencapai keberhasilan dalam proses menghafal. Ketika menggunakan metode yang tepat, seorang yang sedang menghafal dapat menghafal secara mudah dan menghafal tidak menjadi tekanan baginya. (Masduki, 2018) *Qiro'ah Muwahhadah* merupakan asal dari dua kata istilah yaitu (قراءة) dan (موحدة) Qiro'ah (قراءة) merupakan Masdar dari fi'il Qara'a

(قرأ) yang artinya membaca, jadi qiro'ah memiliki makna bacaan, sedangkan (موحدة) berasal dari kata kerja (وحد) yang memiliki arti penyatuan. Maka artinya yaitu bacaan yang disatukan. Metode *Qiro'ah Muwahhadah* yang digunakan merupakan warisan dari pendiri pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng yang sering disapa Kiai Yusuf. (Arini et al., 2020)

Menghafal kitab suci ialah perbuatan yang mulia, persiapan sebelum menghafal merupakan cara yang bisa dilakukan, agar menghafal menjadi mudah. Salah satunya menjaga hubungan baik terhadap Allah SWT. Orang yang menghafal Al-Qur'an juga dibutuhkan ketenangan jiwanya, tentunya ketenangan jiwa berasal dari hati dan pikiran, perlu diperhatikan pula sisi lahiriah berupa sehat jasmaninya, karenanya akan lebih memudahkan proses menghafal. Motivasi dari orang terdekat tentu sangat diperlukan, motivasi bagi penghafal mampu membuat lebih semangat dalam melewati prosesnya. (Oktapiani, 2020b)

Qiro'ah Muwahhadah yang terbentuk di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yang ada di desa Tebuireng memiliki tiga tahapan. Pertama, yaitu tahapan *binnadhar* atau membaca Al-Qur'an. Kedua, tahapan *tahfidh* atau menghafal, ketiga yaitu qiro'ah sab'ah atau bacaan tujuh riwayat. Metode yang dicetuskan oleh Almaghfurlah KH. Muhammad Yusuf Masyhar ini diaplikasikan oleh para santri lintas generasi, dari satu generasi ke generasi yang menjadi santri disitu setelahnya. (Hasan, 2019) Dalam penelitian ini, lebih ditekankan pada aspek proses menghafal Al-Qur'an mulai awal menjadi santri baru sampai program tahfidh dalam proses menghafalkan Al-Qur'an para santri di Pondok huffadh yang berada di Tebuireng ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika mengenai penelitian ini, penulisan penelitian ini meliputi empat bab:

Bab satu menyajikan pendahuluan, terdiri atas latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, dilanjut perumusan yang dirumuskan menjadi rumusan masalah, setelah itu tujuan tujuan penelitian, kemudian juga membahas tujuan dari penelitian, setelah itu terdapat kegunaan dari penelitian, selanjutnya penulis juga menyertakan kajian terdahulu yang lebih dikenal dengan kajian Pustaka, landasan pemikiran yang berada pada kerangka teori, tata cara ilmiah untuk mendapatkan data dijelaskan pada bagian metode penelitian dan sistematisnya penulisan dijabarkan di sistematika penulisan, pada bab satu mengedepankan pada latar belakang ditulisnya penelitian ini dan kerangka teori dan status ilmiah dari penelitian ini.

Bab kedua, dijelaskan kajian teori mengenai pendekatan yang digunakan dalam kajian yang akan dilakukan. Tentang teori-teori metode tahfidh yang ada khususnya di Indonesia dan berhubungan dengan metode tahfidh.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian, dalam hal ini akan mengulas tentang metode yang digunakan dalam penelitian serta menjelaskan sistematis proses penelitian. akan dipaparkan mengenai profil Pondok yang menjadi objek dari penelitian, pada hal ini yaitu Madrasatul Qur'an sebagai Lembaga yang didalamnya memakai metode tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah* Sejarah dan proses lahirnya metode tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah*. Pembahasan dan hasilnya akan dipaparkan pada bab ketiga, didalamnya akan mengupas Implementasi Metode Tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah* ketika proses hafalan atau program Tahfidh.

Bab empat, akan dipaparkan mengenai profil Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, yang menjadi objek dari penelitian, Lembaga yang menggunakan metode Tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah*. Sejarah dan proses lahirnya dan isi tentang *Qiro'ah Muwahhadah*. Didalamnya akan mengupas tentang Metode Tahfidh *Qiro'ah Muwahhadah* ketika proses menghafal Al-Qur'an atau program Tahfidh yang merupakan hasil dan pembahasan penelitian.

Bab kelima, pembahasannya tentang kesimpulan penutup berisi penulis yang memberikan kesimpulan penutup berisi penulis memberikan kesimpulan dari penelitian yang berdasar dari keseluruhan yang diteliti. Dalam bab ini dimaksudkan sebagai kesimpulan dari permasalahan yang diangkat pada

penelitian ini, pada bab kelima penulis akan memberikan saran dari skripsi yang jauh dari kata sempurna untuk penelitian selanjutnya, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai rujukan peneliti.

